

PRESPEKTIF MAX WEBER : Analisis Motivasi Orang Tua Memilih

Sekolah SDN Gampeng II Prespektif Max Weber

Eka Candra Ali Fauzi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

18140016@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the discussion about education in elementary schools, the community in Gampeng village, Ngluyu sub-district seems to prefer the educational institution of SDN Gampeng II as basic education compared to other basic education institutions. Various reasons appear in line with the actions they take. This study discusses the analysis of the motivation of parents to choose education in elementary schools at SDN Gampeng II. The purpose of this study was to understand the motivations of parents in choosing education for their children, namely at SDN Gampeng II, to find out the reasons for choosing education at SDN and also to know the motives for choosing education at public elementary schools. The theory used is the theory of social action from Max Weber, while the research method used is a qualitative method with a Grounded Theory approach. The results showed that most parents chose to study at SDN Gampeng II because their families were all alumni of SDN Gampeng II as well as their surrounding environment also tended to send their children to SDN Gampeng II.

Keywords: Education, Motivation To Choose, primary school.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pembahasan seputar pendidikan di sekolah dasar, masyarakat di desa Gampeng kecamatan Ngluyu terlihat lebih memilih lembaga pendidikan SDN Gampeng II sebagai pendidikan dasar dibandingkan dengan lembaga pendidikan dasar yang lainnya. Berbagai alasan muncul sejalan dengan tindakan yang mereka lakukan. Penelitian ini membahas mengenai analisis motivasi orang tua memilih pendidikan di sekolah dasar di SDN Gampeng II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami motivasi orang tua dalam memilih Pendidikan untuk anaknya yaitu di SDN Gampeng II, mengetahui alasan memilih pendidikan di SDN dan juga mengetahui motif memilih pendidikan di sekolah dasar negeri. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial dari Max Weber, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memilih pendidikan di SDN Gampeng II ialah karena keluarga mereka semua alumni SDN Gampeng II begitupun lingkungan sekitar mereka juga cenderung menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II.

Kata kunci : Pendidikan, Motivasi Memilih, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang baik mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, setiap pemerintah berusaha untuk membangun sektor pendidikan. Di Indonesia perkembangan ini berdasarkan tujuan bernegara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, di antara peraturan perundang-undangan Indonesia yang paling berbicara tentang pendidikan adalah Hukum Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.(Sholihah et al., 2021)

Dalam UU Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 berisi: setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun pendidikan dasar wajib. pihak pemerintah menunjukkan bahwa partisipasi sekolah dasar mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 angka partisipasi sekolah usia 7-12 adalah 97,62. tingkat partisipasi 2012 usia sekolah 7-12 tahun adalah 98,02 dan pada tahun 2013 adalah 98,42. Ada peningkatan angka partisipasi sekolah sebesar 0,4 persen dari 2011 hingga 2013 di tingkat sekolah dasar. (Junior, 2015)

Pada era modernisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang penting pada kehidupan manusia. Undang - Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang perencanaan pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya yang sistematis untuk menciptakan sebuah pembelajaran, agar siswa dengan aktif mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan potensi yang ada dalam dirinya. (Lestari, 2016)

Adanya program wajib belajar selama 12 tahun dari pemerintah dapat memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan 12 tahun diawali dari Sekolah dasar, Sekolah menengah pertama, dan Sekolah menengah atas. (Lestari, 2016)

Sardiman dalam jurnal Desi Puspita Sari dkk mengungkapkan bahwa, peran orang tua dirasa sangat penting untuk memberi pendidikan kepada anaknya, bukan hanya mengajar pembelajaran biasa, tetapi juga melatih keterampilan anak. (Desi Puspita Sari, Martunis, 2019) Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa aspek pertama dan paling utama dalam pendidikan anak adalah terletak pada orang tua.

Skripsi, ditulis oleh Rizka Nur Laila Dewi, Mahasiswa Universitas Negri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI

Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Diperoleh perbedaan yakni dari lokasi penelitian penelitian dari Riska Nur Laila Dewi yaitu di MI Tahassus Prapagkidul. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN Gampeng II. (Dewi, 2015)

Jurnal, ditulis oleh Lusi Simatupang, Mahasiswa Universitas Riau tahun 2014 dengan judul “Motivasi Orang Tua Beragama Muslim Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar (SD) Kalam Kudus Pekanbaru”. Dengan mendapat perbedaan dari fokus penelitian Lusi Simatupang yaitu Motivasi yang menyebabkan orang tua yang beragama muslim menyekolahkan anaknya di sekolah SMA santa maria. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu motivasi orang tua memilih sekolah di SDN Gampeng II. (Simatupang, 2014)

Pembahasan seputar pendidikan di sekolah dasar, masyarakat di desa Gampeng kecamatan Ngluyu terlihat lebih memilih lembaga pendidikan SDN Gampeng II sebagai pendidikan dasar dibandingkan dengan lembaga pendidikan dasar yang lainnya. Berbagai alasan muncul sejalan dengan tindakan yang mereka lakukan. Penelitian ini membahas mengenai analisis motivasi orang tua memilih pendidikan di sekolah dasar di SDN Gampeng

II. KAJIAN LITERATUR

a. Sosiologi Menurut Max Weber

Max Weber sebagai pendiri teladan paradigma definisi sosial, secara definitive mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha menafsirkan dan memahami (pemahaman interpretatif) tindakan sosial dan antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Bagi Max Weber, studi tentang tindakan sosial berarti mencari pemahaman subjektif atau motivasi yang berhubungan dengan tindakan sosial.

Weber menganggap materi pelajaran sosiologi sebagai tindakan sosial yang bermakna. Dengan mempelajari perkembangan suatu lembaga secara khusus dari luar tanpa memperhatikan tindakan manusia itu sendiri, menurut Weber, berarti mengabaikan aspek-aspek utama kehidupan sosial. Perkembangan hubungan sosial juga dapat dijelaskan melalui tujuan seorang manusia yang melakukan hubungan sosial itu di mana ketika dia mengambil keuntungan dari tindakan itu dirinya dalam tindakannya; memberikan arti yang berbeda pada tindakan itu sendiri di perjalanan waktu. (Umanailo, 2020)

Tindakan sosial menurut Max adalah tindakan individu selama tindakan tersebut memiliki arti atau makna subyektif dan mengarahkan diri sendiri terhadap tindakan orang lain. Sebuah aksi individu diarahkan ke objek mati tidak termasuk dalam kategori aksi sosial. Suatu tindakan akan dikatakan tindakan sosial jika tindakannya benar-benar bertujuan kepada orang lain (individu lain). Meski tak jarang aksi sosial bisa dalam bentuk tindakan emosional atau mungkin subjektif terjadi karena pengaruh positif dari situasi yakin. Tidak semua perbuatan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya bisa disebut tindakan sosial jika tindakan tersebut dilakukan dengan pertimbangan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Suatu tindakan adalah perilaku manusia yang bermakna subjektif bagi pelaku.

Max weber merupakan pencetus teori *verstehen* teori ini berlandaskan teori hermanetik (teori yang paling terkenal di Jerman sehingga teori inilah yang memicu munculnya teori *verstehen*. Teori hermenetik ini sering digunakan untuk memahami teks ketika penulisnya tidak ada. Dan digunakan untuk menginterpretasikan teks-teks suci agama.

Ada dua cara untuk memahami teks dengan menggunakan ilmu hermeneutik di antaranya:

1. Memahami struktur kalimat (apakah teks tersebut merupakan kalimat positif, integratif /negatif) dari kita melihat struktur maka kita bisa memahami makna dari kalimat tsb.
2. Memahami konteks dari kalimat (pentingnya memahami konteks, karena bisa jadi ketika seseorang menulis kalimat positif seseorang itu dalam keadaan terpaksa.

Menurut weber tindakan manusia sama halnya dengan sebuah teks. Kita tidak bisa menilai seseorang hanya dengan melihat bentuk tindakannya saja, tanpa melihat konteksnya. Melihat konteks sama halnya melihat faktor budaya dari orang yang melakukan tindakan. Kita tidak bisa melihat seseorang dari tindakannya saja tetapi kita juga harus melihat faktor apa yang mendasari orang itu melakukan tindakan. hal inilah yang mendasari munculnya teori *veretehen* (sebagai upaya memahami tindakan sosial manusia) maka dari itu penting memahami tindakan sosial seseorang agar orang tidak mudah memberi makna yang salah.

Penelitian ini yaitu mengkaji tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II berdasarkan perspektif dari teori Max Weber. Di mana tindakan sosial merupakan aspek inti dalam sosiologi yang mengamati tentang fenomena-fenomena sosiologis secara global mencakup kebudayaan dan struktur sosial. (Putra, 2017) Tindakan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengamati dan berusaha mendapat pemahaman yang global seputar tindakan sosial dengan tindakan sosial ini maka semua perilaku manusia dapat diketahui.

Max Weber kemudian memetakan 4 macam tindakan sosial di antaranya:

1. Orientasi Rasional (*Goal rational social action*)

Tindakan di mana orang memiliki tujuan yang rasional selanjutnya cara yang digunakan itu juga rasional

2. Rasionalitas Berorientasi Nilai (*Value rational social action*)

Tujuan orang melakukan tindakan untuk dapat dinilai, dan masih menggunakan cara yang rasional.

3. Tindakan Afektif (*Affective social action*)

Orang bertindak berdasarkan sebuah perasaan misalnya perasaan senang, sedih, cinta dan lain sebagainya.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional social action*)

Tindakan sosial yang tidak dipengaruhi tidak oleh rasio tetapi dipengaruhi oleh keadaan di sekitar.

b. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paidegogic* yaitu ilmu mengasuh anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu penerbitan dan pembinaan, tindakan pelaksanaan anak-anak potensial lahir ketika mereka lahir. Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu: kebangkitan kekuatan tersembunyi atau aktivasi kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *Pelaviventa* (budidaya), mengolah, mengubah jiwa, dewasa perasaan, pikiran, kemauan dan karakter, perubahan kepribadian anak.

Pendidikan dalam arti luas, baik dalam kelompok atau individu, adalah mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju tujuan tertentu. Pendidikan sebagai

proses pembelajaran manusia, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dikomunikasikan melalui pendidikan, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat dilakukan secara otodidak maupun melalui proses pengajaran orang lain. Ini memberi setiap orang pemikiran, tindakan, dan pengalaman tindakan.

Pendidikan dalam arti luas adalah proses hubungan antara lingkungan alam dengan individu, budaya, ekonomi, politik dan masyarakat. Menurut Mudyahardjo dalam pendidikan secara luas diartikan sebagai semua pengalaman belajar sepanjang hayat atau dilakukan di seluruh lingkungan. Pendidikan adalah keseluruhan situasi yang Anda alami dalam hidup Anda dan dapat mempengaruhi pertumbuhan potensi Anda sendiri dan orang lain. (Mudyahardjo, 2014)

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diselenggarakan dan direncanakan secara sadar agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mungkin ada dalam dirinya atau orang lain, Bisa tumbuh Sebaliknya, seperti dikemukakan Hardjana dalam Decky Dermawan, pendidikan pada umumnya bersifat sistematis pada tingkat yang dapat menyampaikan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan sikap yang diharapkan pada waktu tertentu. (Decky Dermawan, 2015) Pendidikan adalah proses penanaman sikap, pengetahuan, atau keterampilan kepada peserta didik yang dapat mengarahkan manusia untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pendidikan, di sisi lain, menurut Triwiyanto , adalah bisnis menarik yang ada bagi orang-orang di dalam dan di luar sekolah yang dapat memberikan pengalaman belajar melalui program-program seperti pendidikan informal, formal, dan informal. apakah itu di sekolah ataupun di luar sekolah yang akan berlangsung pada kehidupan. (Triwiyanto, 2017)

Mudyahardjo mengungkapkan pendapat, konsep pendidikan, secara luas didukung oleh komunitas humanis romantis seperti Herbert R. Kohl, John Holt dan Jonathan Kozol. Misalnya, dalam komunitas pragmatik, ada William Heard K. dan John Dewey. Mereka mengkritik praktik pendidikan yang dipraktikkan dalam kerangka sistem sekolah, karena sekolah melakukannya untuk menghilangkan martabat manusia. (Mudyahardjo, 2014)

Pendidikan dituntut untuk mempersiapkan manusia untuk memecahkan setiap masalah dalam kehidupan, baik di masa depan maupun di masa sekarang. Menurut Elfachmi dalam Dyah Worowirastri Ekowati dkk mengungkapkan pendidikan adalah kegiatan simultan yang melibatkan beberapa elemen yang erat kaitannya dengan elemen lainnya. (Dyah Worowiras tri Ekowati et al., 2019)

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang terprogram atau sadar yang membantu membangun respon psikologis dan sosial individu secara keseluruhan dan mengembangkan bakat atau kemampuan yang ada pada orang tersebut. Syamsul Kurniawan menyampaikan pengetahuan, pengalaman, nilai, atau keterampilan kepada generasi berikutnya sebagai upaya generasi sebelumnya untuk mempersiapkan mental dan fisik untuk berfungsinya kehidupan generasi yang lebih sederhana, saya yakin saya akan melakukannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku dan tingkah laku individu menuju kedewasaan. Makna kedewasaan tidak dibatasi oleh usia, tetapi mengacu pada suatu kondisi yang berdampak signifikan terhadap sikap emosional, intelektual, dan mental sosial dan rasional. (Kurniawan, 2017)

Pendidikan pada dasarnya bukan tentang merancang atau menciptakan sesuai selera kita, tetapi tentang mendukung atau mendukung siswa dan membuat mereka sadar akan potensi mereka. Pendidikan mempersiapkan siswa untuk pilihan alternatif, sehingga siswa dapat memutuskan alternatif, dan pendidikan memberikan motivasi dan dukungan, menghindari apapun yang dapat mengganggu proses.

Pendidikan juga memiliki tujuan yang dijelaskan oleh Danim dalam Miftahul Ilmiyana.

1. Maksimalkan potensi siswa Anda, termasuk psikomotorik, kognitif, dan emosional.
2. Warisan dari anak-anak seperti nilai-nilai budaya agar tidak melupakan akar budaya yang ada dan bangsa serta kehidupan bangsa.
3. Mendorong siswa untuk beradaptasi dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa depan yang semakin menuntut.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan moralitas yang khas pada siswa agar dapat menilai kebenaran dan kesalahan yang ada. (Miftahul Ilmiyana, 2018)

Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses yang berkaitan dengan pendidikan pendidik atau peserta didik dalam suatu lingkungan masyarakat, sekolah, atau keluarga. Pendidikan dalam arti sempit biasanya disebut sebagai proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah di mana sekolah merupakan lembaga formal dan mempunyai pengaruh penuh dan kesadaran penuh dari siswa. George F. Kneller dari Suwarno menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dapat mentransformasikan nilai, pengetahuan, atau keterampilan setiap generasi dari institusi yang ada. (Suwarno, 2009)

Dalam arti sempit, pendidikan hanya terbatas pada siswa sekolah atau calon siswa. Dengan kata lain berarti legitimasi atau terdaftar pada suatu lembaga pendidikan. Apalagi pemahaman yang sempit ini membawa pendidikan pada lingkungan terbatas, lembaga formal, sekolah, atau universitas. Kegiatan pendidikan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran (penelitian) dan pendidikan formal yang terstruktur (pembinaan), secara sadar dikondisikan dengan berbagai cara dan sistem. Mekanisme proses kegiatan pendidikan juga terbatas pada ruang lingkup kurikulum, pelajaran, dan materi yang ditawarkan dalam kegiatan pendidikan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar mendidik (*educating*), yaitu: memelihara dan memberikan pelatihan (pengajaran, kepemimpinan) tentang moral dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan memiliki arti: proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses tindakan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara menafsirkan pendidikan sebagai upaya pembinaan karakter dan tubuh anak, dalam rangka memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan membawa anak-anak untuk hidup selaras dengan alam dan Orang orang.

Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup mampu melaksanakan tugas hidup mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. (Kosilah & Septian, 2020)

Pendidikan bisa dicapai dengan belajar. Baik di tingkat formal maupun informal. Pendidikan formal dilaksanakan dalam suatu sistem pembelajaran yang secara teoritis menurut Gagne dan Briggs, Instruksi atau pembelajaran adalah suatu sistem yang

bertujuan untuk membantu proses belajar (siswa), yang berisi rangkaian peristiwa yang dirancang, diatur sedemikian rupa. untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar peserta. pembelajaran internal. (Kosilah & Septian, 2020)

Dalam pendidikan ada dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan afektif (merasakan). Sebagai gambaran, ketika kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak hanya proses berpikir yang ambil bagian tetapi ada juga elemen yang berhubungan dengan perasaan seperti gairah, cinta dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan. Ini menunjukkan bahwa bahkan para ahli menilai bahwa pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja tetapi cakupannya harus lebih luas.

c. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah hal yang sangat mudah ditemukan dalam organisasi, terutama yang berkaitan dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Ini terkait dengan satu fungsi manajemen, POMCE (perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, mengendalikan dan mengevaluasi). Memotivasi adalah pekerjaan manajemen yang sederhana namun kompleks dalam implementasi. Dikatakan sederhana karena Sebagai seorang pemimpin Anda hanya perlu tahu apa hanya yang dibutuhkan anggota. Ia mengatakan rumit karena mencari apa dibutuhkan oleh anggota tidaklah mudah karena terdapat perbedaan kebutuhan individu di dalamnya. Memenuhi kebutuhan individu dalam organisasi inilah yang membuat pekerjaan memotivasi seseorang untuk menjadi pribadi kompleks tetapi penting, agar proses organisasi ada berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Pramesti, 2017)

Menurut RA. Supriyono, motivasi adalah kemampuan melakukan sesuatu sedangkan motifnya adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh rangsangan intrinsik yang kuat pada individu yang bersangkutan. Rangsangan Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi motivasi tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap rangsangan tersebut. (R.A. Supriyono, 2018)

Motivasi Winardi dalam Pramesti 2017 adalah hasil dari sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal pada individu, yang menyebabkan munculnya sikap

semangat dan ketekunan dalam melakukan aktivitas tertentu. Dari beberapa pengertian di atas, motivasi diartikan sebagai: sebagai dorongan berdasarkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan motivasi diartikan sebagai upaya mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Pramesti, 2017)

Motivasi berasal dari kata "*motive*" yang artinya artinya sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong di dalam dan di dalam subjek yang harus dilakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif di kali tertentu, terutama bila perlu untuk mencapai tujuan sangat mendesak dirasakan. (Laka et al., 2020)

Menurut Rianto Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau Tidak melakukan apapun. Motivasi dapat datang dari individu yang bersangkutan atau dari luar. Motivasi Prestasi dapat dibagi menjadi dua jenis: utama. Motivasi berprestasi adalah kekuatan pendorong dalam diri siswa untuk mencapai tingkat pencapaian setinggi mungkin, sesuai dengan ditentukan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu, mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tingkat keberhasilan yang akan diperoleh. Menurut James O. Whittaker, dalam Sardiman menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan perilaku berprestasi tujuan yang dibangkitkan oleh motivasi, sedangkan belajar adalah sebuah proses di mana perilaku diubah melalui latihan atau pengalaman. (Laka et al., 2020)

Menurut Stagner dalam Sardiman mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi internal Bentuk dasar atau dasar Pemindahan kekuasaan kepada seseorang Timbul dari kebutuhan Beberapa bahan organik seperti rasa lapar, haus, Kurangnya udara, kelelahan dan perasaan Rasa sakit membutuhkan ini Mencerminkan lingkungan yang ceria Seseorang untuk melakukan sesuatu Perilaku
- b. Motivasi emosional seperti rasa takut, marah, suka, suka, benci dll. Perasaan seperti pertunjukan ini Ada keadaan yang mendorong seseorang untuk berperilaku dengan telur tertentu.

- c. nilai dan minat motivasi. nilai dan minat seseorang yang bertindak sebagai motivator yang memaksa seseorang untuk bertindak berperilaku sesuai dengan nilai dan kepentingan memiliki. seseorang yang beragama Perilakunya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. nilai dan minat motivasi yang berhubungan dengan struktur fisiologis seseorang. (Sadirman, 2012)

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk mencapai sesuatu
Siswa merasa terpanggil untuk memperjuangkan terwujudnya keinginan dan kerinduannya harapannya.
- b. Komitmen
Keterlibatan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui komitmen tingkat tinggi, siswa menyadari hal ini belajar, menyelesaikan tugas, dan menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif
Siswa harus mengembangkan inisiatif atau ide baru akan mendukung keberhasilan dan keberhasilannya dalam menyelesaikan proses Pendidikan, karena ia mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga dia dapat memimpin dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang baik bagi dirinya dan bagi lingkungannya.
- d. Optimis
Sikap gigih untuk tidak menyerah pada tujuan dan selalu percaya pada mereka Tantangan selalu ada, tetapi masing-masing dari kita memiliki potensi untuk tumbuh dan tumbuh lebih baik lagi. (Cahyani et al., 2020)

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “emosi”, yang didahului dengan reaksi terhadap adanya suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, terkandung unsur-unsur penting, yaitu: 1. Motifnya adalah untuk memulai pergeseran energi untuk semua. 2. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan cinta terhadap diri sendiri. Dalam hal ini, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. 3. Termotivasi untuk tujuan tersebut. Motivasi dalam hal

ini adalah reaksi terhadap perilaku sasaran. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi memanifestasikan dirinya karena didorong oleh faktor lain, yaitu tujuan. (Sardirman, 2011)

Menurut Kartono dalam Kamus Psikologi, motif adalah: 1) Pengendalian internal atas perilaku yang diwakili oleh kondisi fisiologis, minat, sikap, aspirasi 2) Kecenderungan suatu organisme untuk melakukan sesuatu, sikap, atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhannya dan diarahkan pada tujuan tertentu yang direncanakan. (Kartini Kartono, 2003)

Menurut Santrock dalam Psikologi Pendidikan, motivasi adalah proses membawa antusiasme, arah dan keberlanjutan untuk bertindak. Singkatnya, perilaku termotivasi adalah energik, terarah, dan tahan lama. Motivasi merupakan aspek penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi tidak berusaha untuk belajar, dan siswa yang termotivasi senang pergi ke sekolah dan menyerap proses pembelajaran. (Santrock, 2010)

Menurut Slavin Psikologi Pendidikan, motivasi adalah pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku. Salah satu prinsip dasar motivasi adalah bahwa orang bekerja lebih keras untuk tujuan yang mereka tetapkan daripada yang ditetapkan oleh orang lain. Untuk 4.444 siswa motivasi diarahkan pada tujuan belajar (*learning goal*), dan untuk 4.444 siswa motivasi diarahkan pada pencapaian tujuan (*achievement goal*). (Isra et al., 2020)

Motivasi berasal dari kata latin *movee* yang berarti mendorong atau menggerakkan. Bernard Bernedoom dan Gary A. Stainless mendefinisikan motivasi sebagai keadaan pikiran yang mendorong aktivitas dan menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan guna mengisi atau mengurangi ketidakseimbangan. motivasi diri dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan tindakannya. Motivasi adalah kekuatan pendorong di belakang tujuan dan jarang ditawarkan secara gratis. Kata-kata "wow", semuanya merupakan motif yang sama yang berasal dari kata "*motivation*". kata motivasi pada dasarnya adalah motivasi, yang berarti dorongan, sebab, atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi berarti suatu keadaan yang mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan/kegiatan secara sadar.

Banyak teori motivasi didasarkan pada prinsip kebutuhan. Ini adalah kebutuhan untuk mendorong orang untuk mencoba mencapainya. Hamzah Uno menjelaskan bahwa Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. (Hamzah B. Uno, 2016). Dan menurut Atkinson dalam Mulya & Indrawati, motivasi adalah proses menciptakan, membimbing, dan memperkuat tindakan menuju tujuan. Motivasi memotivasi orang untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi dua. (Mulya & Indrawati, 2016)

1. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menikmatinya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Schunk dalam Valentino, yang menyatakan bahwa motivasi esensial mengacu pada motivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas untuk nilai/manfaat dari aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri adalah tujuan akhir). Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa faktor internal menurut Slameto dalam Valentino yakni kecerdasan, dan minat. (Valentino, 2013)

a. Kecerdasan

Kecerdasan terdiri dari tiga jenis: kemampuan untuk secara cepat dan efektif menanggapi dan beradaptasi dengan situasi baru, kemampuan untuk secara efektif mengetahui / menerapkan konsep-konsep abstrak, dan kemampuan untuk mengetahui koneksi dan mempelajarinya dengan cepat. Kecerdasan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi diri para pengambil keputusan, terutama ketika memilih sekolah kejuruan. Anak yang cerdas lebih sukses daripada anak yang kurang cerdas. Kecerdasan memungkinkan siswa membuat keputusan sekolah yang sesuai dengan naluri dan kemampuannya.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan konstan untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas. Saya senang untuk terus mengamati kegiatan yang menarik minat orang. Perhatian utama untuk pengaruhnya adalah kelanjutan pendidikan. Pelajar yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi harus tertarik dengan

pendidikan yang mereka terima/perjalanan. Jika Anda tertarik dengan Berufsgymnasium, siswa Anda sangat termotivasi untuk memilih sekolah.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal mendorong seseorang untuk bertindak di luar dirinya. Dan menurut Schunk dalam Valentino, motif eksternal adalah motivasi untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengutip menurut Slameto dalam Valentino ada beberapa faktor eksternal seperti bagaimana orang tua dibesarkan, hubungan antar keluarga, suasana keluarga, ekonomi keluarga, dan pemahaman keluarga meningkat. (Valentino, 2013)

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua membesarkan anak-anak mereka memiliki dampak besar pada pendidikan anak-anak mereka. Hal ini ditegaskan oleh Sutjpto dari Slameto dalam Listriyanti Palangda (2016) dalam pertanyaannya bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Keluarga yang sehat memiliki implikasi besar untuk pendidikan skala kecil, tetapi sangat penting untuk pendidikan skala besar: negara, negara bagian, dan dunia. Pernyataan ini mengungkapkan betapa pentingnya peran keluarga dalam membesarkan anak. Cara orang tua mendidik dan melatih anaknya mempengaruhi cara berpikir anaknya dalam pendidikan. (Listriyanti Palangda, 2016)

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi famili erat hubungannya dengan belajar anak. Seperti yang dijelaskan Borkowski pada Schunk bahwa anak-anak yang dari berdasarkan latar belakang famili sosioekonomi yang lebih rendah umumnya menampilkan motivasi akademis & prestasi yang lebih rendah, & mengalami resiko kegagalan bersekolah & putus sekolah yang lebih akbar . Jadi ekonomi famili akbar pengaruhnya terhadap kelanjutan pendidikan anak. Dalam halnya pada sekolah menengah kejuruan porto yang wajib pada tanggung tentunya tidaklah sedikit, justru lebih akbar porto pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan daripada sekolah

sederaajat yang lainnya, sang karenanya faktor ekonomi famili atau yang berkaitan erat menggunakan porto termasuk pada motivasi eksternal pada pemilihan sekolah.

c. Peran Orang Tua

Anak-anak belajar untuk membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tua mereka. Dalam penelitian ini, orang tua perlu memahami pentingnya pendidikan. Ketika orang tua menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya untuk menyukseskan negara, mereka selalu membantu dan mendorong anak-anaknya untuk terus belajar dan mengejar pendidikan yang terbaik. Tidak jarang orang tua yang tidak paham pendidikan justru menyuruh anaknya bekerja agar tidak melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan mendukung penuh anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

Semua aktivitas orang tua selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, sengaja atau tidak sengaja, anak akan mudah meniru baik apa yang melihat dan mendengar. Oleh karena itu orang tua harus menjadi panutan dan panutan yang baik untuk anak-anak. (Novita et al., 2016)

d. Motivasi Orang Tua

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif berkembang memiliki potensi spiritual, religi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Nasional, 1982)

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran berbagai pihak, yaitu: guru, pemerintah, infrastruktur, dan orang tua. Keluarga bukan hanya ayah dan ibu yang menjadi pendidik Pertama bagi anak adalah orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam

pembinaan pendidikan anak, karena semua pembelajaran dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak sebatas menjadi orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab mata pencaharian. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan panutan fasilitator anak. (Sulastri & Masriqon, 2021)

Orang tua adalah tempat pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, disadari atau tidak bukan oleh orang tua, semua perilaku sehari-hari yang dilihat, dirasakan dan didengar oleh anak adalah proses pembelajaran bagi mereka. Peran orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas selain guru di sekolah, orang tua harus lebih sadar akan pentingnya memberikan motivasi belajar yang terbaik bagi siswa anak-anaknya sejak dini dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rumbewas, Laka, & Meokbun, dalam Sulastri & Masriqon (Sulastri & Masriqon, 2021) menyebutkan peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, dekat atau tidaknya kedua orang tua baik tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang tidaknya situasi di rumah, semua itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Motivasi belajar itu sendiri merupakan penggerak kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang disyaratkan oleh subjek belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau tenaga yang mengikutsertakan seseorang dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian. Yaitu, 1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu berdasarkan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, 2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari luar. (Winata & Friantini, 2019)

Jadi motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dimiliki setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran orang tua adalah untuk menyampaikan pendidikan ke sekolah, tetapi sekarang peran orang tua selama pandemi diarahkan pada pengawasan dan perhatian, memengaruhi kemauan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. keduanya memiliki arti tersendiri. Dalam hal motivasi, sering kontras dengan kata motif. Motif dapat diartikan sesuai dengan pencarian peneliti sebagai gerakan atau sesuatu yang mendorong orang untuk bergerak.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode *Grounded Theory*, di mana peneliti ini mengkaji kebenaran sebuah teori melalui fenomena atau berdasarkan fakta yang ada di lingkungan sekitar. (Setyowati, 2010)

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah lingkungan masyarakat Dsn. Glidah Ds. Gampeng Kec. Ngluyu. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua/wali murid yang menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II sebanyak 5 subjek (orang) diantaranya: Iswono, Lasmini, Kholis Rahmawati, Mustofa, Dan Ahmad Nur Karim. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua dalam memilih SDN Gampeng II untuk menyekolahkan anaknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara.

HASIL

Motif orang tua menyekolahkan anaknya di SDN gampeng II sangat beragam berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 5 orang wali murid. Seorang wali murid mengungkapkan bahwa motif dia menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II yaitu dekatnya akses sekolah dari rumah sehingga orang tua tidak kesulitan dalam mengantar dan menjemput anaknya dan anaknya juga tidak terlambat untuk sampai sekolah. Seorang wali murid mengungkapkan motif dia menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II yaitu agar anaknya dapat belajar dengan maksimal serta agar mendapat nilai yang bagus dan bisa meneruskan di sekolah menengah yang diinginkan.

Dua orang wali murid mengungkapkan bahwa motif dia menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II adalah kerana memang kakak dari siswa dulu merupakan alumni SDN Gampeng II kemudian kebanyakan teman-teman di lingkungan siswa tinggal juga bersekolah di SDN Gampeng II. Satu orang orang tua mengungkapkan bahwa motivasi dia menyekolahkan anak di SD Gampeng II karena salah satu keluarganya mengajar di SD Gampeng II juga, dengan begitu ia lebih mempunyai perasaan nyaman dan aman jika

menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II karena di sekolah ada salah satu anggota keluarganya.

Berdasarkan uraian data hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal ini sejalan dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Empat tipe tindakan sosial tersebut terkait dengan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II. Di antaranya yaitu orientasi rasional, di mana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II karena dekatnya akses sekolah dari rumah sehingga mempermudah orang tua untuk mengantar dan menjemput anaknya, kemudian anaknya juga tidak terlambat untuk datang ke sekolah. rasionalitas berorientasi nilai, di mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan nilai atau sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II yaitu agar anaknya dapat belajar dengan maksimal serta agar mendapat nilai yang bagus untuk modal melanjutkan sekolah menengah pertama yang di inginkan.

Tindakan afektif di mana seseorang bertindak berdasarkan perasaan yang dia rasakan hal itu sesuai yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa dia menyekolahkan anak di SD Gampeng II karena salah satu keluarganya mengajar di SD Gampeng II juga, dengan begitu ia lebih mempunyai perasaan nyaman dan aman kepada anaknya. Tindakan tradisional di mana tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan lingkungan sekitar dan juga kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sejak dulu. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh 2 informan yakni kakak dari siswa dulu merupakan alumni SDN Gampeng II kemudian kebanyakan teman-teman di lingkungan sekitar siswa juga bersekolah di SDN Gampeng II.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkaya keterampilan yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. pendidikan merupakan usaha serta rencana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan juga melatih siswa untuk mengembangkan nilai yang ada pada dirinya serta mengasah kemampuan kognitif siswa. (Nurkholis, 2013)

Motivasi sangat penting dalam kehidupan. motivasi merupakan sesuatu hal yang mampu membangkitkan individu dalam melaksanakan sesuatu sehingga dapat mencapai

tujuan yang ingin dicapai. Motivasi bersumber dari kosa kata motif yang dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia, yang dapat membuat manusia tersebut melakukan tindakan atau perbuatan. Motiv secara langsung tidak mampu diamati, tetapi motif mampu diinterpretasikan melalui tindakan berwujud sebuah stimulus, penyemangat atau pembangkit tenaga timbulnya salah satu tingkah laku. (Hamzah B. Uno, 2016)

Motivasi orang tua adalah dorongan yang ada di dalam diri setiap orang tua untuk memilih pendidikan bagi anaknya. Bagi orang tua memilih sekolah untuk anaknya merupakan sebuah hal yang tidak mudah untuk diputuskan, orang tua perlu menyeleksi sebuah sekolah yang akan dipilih untuk anaknya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta sudah memiliki kompetensi yang layak. (Lareasa, 2020)

Salah satu faktor yang mendorong anak atau siswa dalam bertindak yaitu dari orang tua maupun orang lain, terutama dorongan dari orang tua. Hal tersebut sangat diperlukan pada anak yang masih sangat membutuhkan dorongan. Motivasi yang dapat membentuk dorongan pada anak yaitu seperti pemberian hadiah yang wajar sesuai dengan prestasi yang anak dapatkan. (Lareasa, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II sesuai dengan empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Di antaranya yaitu orientasi rasional, di mana seseorang melakukan tindakan dengan cara yang rasional dan tujuan yang rasional juga. Motivasi yang diungkapkan oleh seorang wali murid sesuai dengan rasionalitas berorientasi nilai di mana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II yaitu agar anaknya dapat belajar dengan maksimal dan mendapat nilai yang bagus untuk modal mendaftar di sekolah menengah pertama.

Tindakan Afektif di mana seseorang melakukan tindakan berdasarkan perasaannya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang wali murid yaitu dia akan merasa nyaman jika menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II karena salah seorang keluarganya juga mengajar di SDN Gampeng II. Tindakan tradisional di mana seseorang bertindak berdasarkan kebiasaan di lingkungan sekitar mereka dan juga faktor turun-menurun. Seperti yang diungkapkan oleh dua wali murid bawasannya motivasi dia menyekolahkan anaknya di SDN

Gampeng II karena keluarga mereka semua alumni SDN Gampeng II begitupun lingkungan sekitar mereka juga cenderung menyekolahkan anaknya di SDN Gampeng II.

REFERENSI

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Decky Dermawan, D. A. (2015). Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Di Hotel Amaris Jakarta. *Seminar Nasional Cendekiawan 2015*, 653–664. <https://doi.org/10.4337/9781783470167.00009>
- Desi Puspita Sari, Martunis, S. N. (2019). Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak (Penelitian pada Orang Tua Murid di SDIT Nurul Ishlah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 04, 75–80.
- Dewi, R. N. L. (2015). *Motivasi Orang Tuamemilih Sekolah Berbasis Agama Di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* (Vol. 3, Issue 7).
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal) LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 2016th ed., p. 3). PT Bumi Angkasa.
- Isra, F., Prayitno, P., & Karneli, Y. (2020). Hubungan motivasi siswa memilih sekolah terhadap perencanaan arah karier. *Jurnal KOPASTA*, 7(2), 85–93.
- Junior, M. S. (2015). Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program Full Day School di Kota Kediri. *Paradigma*, 3(3), 1–7.
- Kartini Kartono. (2003). *Kamus Psikologi*. Pionir Jaya.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf>
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar- Ruzz Media.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Lareasa, B. A. (2020). *Motivasi orang tua memilih sekolah di sd islam darul falah kecamatan tambak kabupaten banyumas*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- LESTARI, S. (2016). Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban). *Paradigma*, 4(3).

- Listriyanti Palangda. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di Smkn 4 Makassar. *Pendidikan IPS*, 4(1), 1–14.
- Miftahul Ilmiyana. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs Type Indicator (MBTI). *Pendidikan Matematika*, 2–3.
- Mudyahardjo. (2014). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Mulya, H., & Indrawati, E. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 5(2), 296–302.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19–38.
- Putra, Y. A. P. (2017). Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*, 4(2), 6. <https://media.neliti.com/media/publications/130369-ID-partisipasi-masyarakat-pada-pemilihan-um.pdf>
- R.A. Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (pram's (ed.); 2018th ed., p. 32).
- Sadirman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 14.
- Santrock, J. (2010). *Psikologi Pendidikan (alih bahasa)*. Kencana.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Setyowati. (2010). Grounded Theory Sebagai Pilihan Metode Riset Kualitatif Keperawatan. *International Encyclopedia of Education*, 13(2), 119–123. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01581-5>
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488.
- Simatupang, L. (2014). Motivasi Orangtua Beragama Muslim Menyekolahkan Anak Di Sekolah Dasar (Sd) Kalam Kudus Pekanbaru. *Jom FISIP*, 1–15(oktober).

- Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119.
- Suwarno, W. (2009). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Ar- Ruzz Media. https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&hl=en&cites=883119010244060040&as_sdt=5
- Triwiyanto, T. (2017). Pengantar Pendidikan Lingkungan Pendidikan dan Implementasi Karakter. In *Bumi Aksara* (p. 171).
- Umanailo, M. C. B. (2020). Teori-Teori Max Weber. *Max Weber*, 1–4.
- Valentino, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi jurusan akuntansi di SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 1–10. jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3241
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.25273/jipm.v7i2.3663>